



Persepsi Masyarakat Terhadap FTV Azab

Maya Sari *)

Institut Agama Islam Negeri
Batusangkar,
Sumatera Barat, Indonesia
E-mail:
mayasari.kpi15@gmail.com

Irman Irman

Institut Agama Islam Negeri
Batusangkar,
Sumatera Barat, Indonesia
E mail:
irman@iainbatusangkar.ac.id

Abstrak: Latar belakang penelitian ini adalah banyaknya masyarakat yang menonton tayangan FTV Azab. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi bagaimana persepsi masyarakat terhadap nilai religi dan nilai sosial yang ada di tayangan FTV Azab. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pengolahan data menggunakan teknik yang dikembangkan oleh Mailes dan Husberman. Sumber data yang penulis gunakan adalah sumber data primer yaitu data yang di peroleh dari masyarakat dan sumber data sekunder yaitu youtube streaming dan buku- buku yang terkait dengan persepsi. Hasil penelitian ditemukan: (1) Nilai religi yang terkandung di dalam tayangan FTV Azab sudah tersampaikan, karena nilai religi dalam FTV Azab sesuai dengan realita kehidupan masyarakat sehari hari, sehingga masyarakat mudah mendapatkan banyak pelajaran dari nilai religi yang terkandung di dalam tayangan FTV Azab, (2) Nilai sosial yang terdapat di dalam tayangan FTV Azab mengingatkan masyarakat agar dapat menjaga silaturahmi antar sesama masyarakat, dan (3) tayangan FTV azab dapat mengingatkan masyarakat akan adanya akibat dari suatu perbuatan, serta mengingatkan masyarakat untuk selalu berbuat kebaikan.

Abstract: The background of this study is the large number of people watching FTV Azab. The purpose of this study was to identify how people's perceptions of real and social values exist in FTV Azab. This type of research is a qualitative descriptive study. Data processing uses techniques developed by Mailes and Husberman. The data source that I use is the primary data source that is data obtained from the public and secondary data sources namely YouTube streaming and books related to perception. The results of the study found: (1) The religious values contained in the Azab FTV shows have been conveyed, because the religious values in the Azab FTV are in accordance with the realities of people's daily lives, so that the public easily gets many lessons from the religious values contained in the Azab FTV shows, (2) The social value contained in the FTV Azab program reminds the community to be able to maintain friendship between fellow citizens, and (3) the FTV show doom can also remind the public of the consequences of an act, as well as remind people to do good.

*) Corresponding Author

Kata Kunci: Persepsi, Alur, Efek

PENDAHULUAN

Televisi sebagai produk teknologi maju, berkembang pesat sejalan dengan perkembangan zaman. Televisi sendiri telah banyak menyentuh

kepentingan masyarakat dunia. Siaran- siaran yang ditampilkan menyebabkan banyak perubahan dalam masyarakat, karena televisi memiliki sifat medium, yaitu pesan yang disampaikan

mempunyai daya rangsang yang cukup tinggi. Televisi merupakan salah satu saluran media massa, karena televisi mempunyai fungsi sebagai alat edukatif, persuasif, motivatif yang mudah dan dapat di pahami. Ketiga fungsi yang diemban tadi dibentuk dalam acara yang enak untuk ditonton oleh pemirsa televisi (J.B Wahyudi, 1996:207).

Berbagai macam jenis tayangan yang di produksi oleh televisi yang mempunyai fungsi dan tujuan masing-masing diantaranya seperti yang dikatakan Morissan (2009:207-220): (1) Program Informasi, program informasi dibagi dua yaitu Berita keras (hard news) dan berita lunak (Soft News). (2) Program Hiburan, program hiburan dibagi dua yaitu drama dan sinetron. (3) Permainan atau Game Show, Permainan atau Game Show dibagi menjadi tiga jenis yaitu Quis show, Ketangkasan, dan Reality Show.

Diantara jenis-jenis tayangan menurut Morissan yang sangat diminati oleh masyarakat adalah program hiburan dalam bentuk drama dan sinetron. Karena banyak televisi yang memproduksi dan menayangkan drama dan sinetron yang membuat

masyarakat suka terhadap tayangan tersebut. Salah satunya adalah program acara Film Televisi (FTV) yang termasuk ke dalam salah satu jenis sinetron. Saat ini Film Televisi (FTV) menjadi pilihan bagi masyarakat karena merupakan gambaran nyata dalam kehidupan sehari-hari. Semua aktifitas pemeran FTV dibuat semirip mungkin dengan kenyataannya. Film di televisi merupakan salah satu bentuk mendidik masyarakat dalam bersikap, berperilaku sesuai dengan norma dan nilai yang ada. Banyak orang yang menghabiskan waktu luangnya untuk menikmati acara televisi yang menayangkan berbagai macam acara beragam dan menarik, karena dengan adanya televisi, dapat menayangkan variasi informasi dan hiburan baik didalam maupun diluar negeri.

Film Televisi memiliki banyak genre yang dapat menarik minat masyarakat seperti romantic yang mengangkat tema cerita cinta yang di gemari oleh khalayak luas, selain romantic ada pula genre comedy yang berisikan hiburan-hiburan dan terakhir ada genre drama religi yang berisi pesan dan nilai religi.

Hubungan antara film dan masyarakat memiliki sejarah yang sangat panjang dalam kajian para ahli komunikasi. Begitu pula dengan pendapat yang mengatakan bahwa film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan (message) di baliknya, tanpa pernah berlaku sebaliknya (Sobur, 2004: 126-127).

FTV Azab juga mengandung pelajaran yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari, disamping FTV Azab yang berfungsi sebagai edukasi, FTV Azab juga berfungsi sebagai hiburan di kalangan masyarakat. FTV Azab dapat mengisi waktu luang para penonton yang sedang beristirahat terutama di sore hari. Salah satunya adalah masyarakat Kumango jorong selatan yang banyak menghabiskan waktunya di sore hari untuk menonton tayangan di televisi, salah satunya program acara FTV Azab.

Nilai-nilai yang terkandung di dalam tayangan FTV Azab ialah nilai sosial dan nilai religi, nilai religi yang terdapat di dalam tayangan FTV Azab seperti mengingatkan manusia agar lebih taat beribadah kepada Allah, mengingatkan manusia agar lebih

banyak bersedekah serta mengingatkan manusia akan adanya Allah yang maha melihat dan maha mengetahui. Disamping nilai religi terdapat juga nilai sosial yang ada di dalam tayangan FTV Azab seperti mengingatkan manusia agar saling tolong menolong, mengingatkan manusia agar saling menjaga tali silaturahmi, serta mengingatkan manusia bahwa suatu saat manusia akan membutuhkan manusia lain untuk keberlangsungan hidup.

Menurut Irawanto (dalam Sobur, 2016:127) mengatakan bahwa dalam banyak penelitian tentang dampak film dan masyarakat selalu dipahami secara linear. Artinya, film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan (message) di baliknya, tanpa pernah berlaku sebaliknya. Kritik yang muncul terhadap perspektif ini didasarkan atas argumen bahwa film adalah potret dari masyarakat di mana film itu dibuat. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat, dan kemudian memproyeksikan ke atas layar.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan, banyak warga

Kumango jorong selatan khususnya ibu rumah tangga yang menghabiskan waktu luangnya untuk menonton tayangan FTV Azab yang di tayangkan di stasiun TV Indosiar. Penonton tayangan FTV Azab, berpendapat bahwa dengan menonton tayangan FTV Azab dapat memberikan pengetahuan dan ilmu tentang agama yang ada dalam tayangan FTV Azab dan ajaran-ajaran yang belum mereka ketahui.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan secara alamiah sesuai dengan kondisi yang terjadi dilapangan tanpa adanya rekayasa.

Latar dalam penelitian ini adalah Nagari Kumango Jorong Selatan. Sedangkan waktu penelitian diperkirakan pada bulan Juli 2019 – Agustus 2019. Sumber data dalam penelitian berupa data yang diambil langsung dari objek penelitian antara lain: (1) Data Primer yaitu sumber utama akan peneliti peroleh dari masyarakat Kumango Jorong Selatan. (2) Data sekunder yang pebeliti gunakan yaitu youtube streaming dan

buku- buku yang terkait dengan persepsi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu; observasi, dokumentasi dan wawancara. Sedangkan analisis data deskriptif. Menurut Sugiyono (2013: 245) analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Dikatakan juga bahwa analisa data sebelum memasuki lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Sedangkan Miles dan Husberman dalam Sugiyono (2013:246) aktivitas analisis data yaitu data reduction, data display dan conclusion drawing/ verification. Adapun pelaksanaan analisis data yang pertama, reduksi data dengan mengumpulkan, merangkum, memilih informasi-informasi yang pokok, memfokuskan pada informasi yang penting, dicari tema dan polanya. Kedua, peneliti melakukan proses reduksi data dengan melakukan terjemahan hasil wawancara ke dalam bentuk tulisan atau transkrip maupun menarasikam

hasil observasi dan dokumentasi dengan demikian apa yang direduksikan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang persepsi masyarakat kumango jorong selatan terhadap FTV Azab di Indosiar. Selanjutnya melakukan penyajian hasil penelitian ini dipaparkan deskriptif berdasarkan temuan dilapangan dengan bahasa khas dan pandangan emik informan agar mudah dipahami oleh pembaca.

Ketiga, peneliti melakukan interpretasi data sesuai dengan konteks permasalahan dari tujuan peneliti. Dari interpretasi yang dilakukan akan diperoleh kesimpulan dalam jawaban rumusan masalah. Tahap penarikan kesimpulan ini diharap mampu memberikan hasil penelitian secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan persepsi masyarakat terhadap FTV Azab di Nagari Kumango Jorong Selatan. Ada beberapa temuan yaitu:

Temuan pertama: persepsi masyarakat tentang nilai religi yang terdapat di dalam tayangan FTV Azab bahwa nilai religinya sudah

tersampaikan, karena nilai religi dalam FTV Azab sesuai dengan realita kehidupan masyarakat sehari hari, sehingga masyarakat mudah mendapatkan banyak pelajaran dari nilai religi yang terkandung di dalam tayangan FTV Azab, masyarakat dapat menjadikan pelajaran yang terdapat di dalam tayangan FTV Azab menjadi cambuk untuk mengintrospeksi diri agar lebih baik lagi kedepannya.

Temuan ini juga sejalan dengan teori yang menjelaskan bahwa Tayangan religi pada hakekatnya mengandung hal-hal yang berhubungan dengan keagamaan yang memperlihatkan hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa harus mampu menyampaikan sisi positif yang sangat dominan dalam cerita sehingga tidak melenceng dari ajaran agama dan tidak mendapat respon negatif dari masyarakat apabila menampilkan sisi negatif yang berlebihan. Cerita-cerita yang bernuansa keagamaan ini menjadi alternatif penting untuk mengajak masyarakat mengingat kepada sang pencipta serta contoh-contoh perilaku menghormati orang yang lebih tua, kehidupan damai dengan saling tolong

menolong sesama manusia (Utri & Undang, 2018:55).

Temuan terkait nilai religi yang terdapat di dalam tayangan FTV Azab ini juga sependapat dengan teori persepsi yang di jelaskan oleh McDowell & Newel (dalam Makhsus 2013:8) yaitu: (a). Kognisi, merupakan aspek yang melibatkan cara berpikir, mengenali, memaknai suatu stimulus yang diterima oleh panca indera, pengalaman atau yang pernah dilihat dalam kehidupan sehari-hari. Hurlock menambahkan bahwa aspek kognitif didasarkan atas konsep suatu informasi, aspek kognitif ini juga didasarkan pada pengalaman pribadi dan apa yang dipelajari. (b). Afeksi, merupakan aspek yang membangun aspek kognitif. Aspek afektif ini mencakup cara individu dalam merasakan, mengekspresikan emosi terhadap stimulus berdasarkan nilai-nilai dalam dirinya yang kemudian mempengaruhi persepsinya.

Berdasarkan temuan dan teori diatas dapat diketahui bahwa nilai religi yang terkandung di dalam tayangan FTV Azab sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Utri dan Undang yang menjelaskan bahwa

tayangan religi yang berhubungan dengan keagamaan yang memperlihatkan hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa harus mampu menyampaikan sisi positif yang sangat dominan dalam cerita sehingga tidak melenceng dari ajaran agama dan tidak mendapat respon negatif dari masyarakat apabila menampilkan sisi negatif yang berlebihan. Dapat diketahui bahwa tayangan FTV Azab dominan menyampaikan nilai religi sesuai dengan ajaran agama, dan pelajaran nilai religi yang terdapat di dalam tayangan FTV Azab mudah dipahami. Masyarakat menyukai tayangan FTV Azab karena nilai religinya sesuai ajaran agama artinya nilai religi yang terdapat di dalam tayangan FTV Azab tidak bertentangan dengan ajaran agama. Temuan ini juga sesuai dengan teori yang dijelaskan Mc Dowwel & Novel bahwa masyarakat memaknai suatu stimulus, memfilter, dan mengekspresikannya. Sama seperti persepsi masyarakat tentang nilai religi yang terkandung di dalam tayangan FTV Azab, bahwa masyarakat menonton terlebih dahulu nilai religi yang tersaji di tayangan FTV Azab,

lalu memfilter pesan yang diterimanya agar dapat di ekspresikan dalam bentuk sikap atau tindakan. Terlihat jelas bahwa tayangan FTV Azab memberikan partisipasi besar dalam bentuk dakwah untuk mengajak masyarakat agar lebih baik lagi, sehingga dapat dimaklumi mengapa rating tayangan FTV Azab masih teratas hingga sekarang ini.

Temuan kedua: tentang nilai sosial yang terkandung di dalam tayangan FTV Azab bahwa nilai sosial yang terdapat di dalam tayangan FTV Azab sudah tersampaikan, karena nilai religi yang ada di dalam tayangan FTV Azab menggambarkan permasalahan kehidupan sehari-hari sehingga dapat diterima oleh akal sehat masyarakat. Nilai sosial yang terdapat di dalam tayangan FTV Azab mengingatkan masyarakat agar dapat menjaga silaturahmi antar sesama masyarakat. Nilai-nilai yang terkandung di dalam tayangan FTV azab juga dapat mengingatkan masyarakat akan adanya akibat dari suatu perbuatan, serta mengingatkan masyarakat untuk berbuat kebaikan.

Temuan ini juga sejalan dengan teori tentang nilai sosial yang di

jelaskan dalam Utri & Undang (2018:55) bahwa efek hanyalah perubahan perilaku manusia setelah diterpa pesan media massa. Karena fokusnya pesan, maka efek haruslah berkaitan dengan pesan yang disampaikan media massa. Hal ini juga sejalan dengan tiga dimensi efek komunikasi yang disampaikan Sayuti (2016) adalah kognitif, afektif dan konatif. Efek kognitif meliputi peningkatan kesadaran, belajar, dan tambahan pengetahuan. Efek afektif berhubungan dengan emosi, perasaan, dan attitude (sikap). Sedangkan efek behavioral berhubungan dengan perilaku dan niat untuk melakukan sesuatu menurut cara tertentu.

Temuan diatas juga sejalan dengan teori yang di jelaskan oleh Miftah Toha (2003: 145), proses terbentuknya persepsi di dasari pada beberapa tahapan, yaitu : (a). Stimulus atau Rangsangan adalah terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus/ rangsangan yang hadir di lingkungannya. (b). Registrasi, merupakan suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syarat seseorang berpengaruh melalui alat indera yang

dimilikinya. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya, kemudian mendaftarkan semua informasi yang terkirim kepadanya. (c). Interpretasi, merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi tersebut bergantung pada cara pendalaman, motivasi dan kepribadian seseorang.

Berdasarkan teori dan temuan diatas dapat diketahui bahwa nilai sosial yang ada di dalam tayangan FTV Azab dapat merubah masyarakat untuk dapat berbuat lebih baik lagi. Hal ini dapat diketahui dari informasi yang peneliti dapatkan, bahwasanya setelah menonton tayangan FTV Azab masyarakat dapat berbuat lebih baik lagi dan termovasi untuk berinteraksi sosial serta menjaga silaturahmi antar sesama manusia. Nilai sosial yang terdapat di dalam tayangan FTV Azab sesuai dengan ajaran agama, sehingga masyarakat dapat menerima pesan yang di sampaikan dalam tayangan FTV Azab sesuai keyakinan dan kepercayaan. Alur cerita dan pokok permasalahan tayangan FTV Azab

sesuai dengan permasalahan yang ada dikehidupan masyarakat sehari-hari, sehingga masyarakat dapat mengambil hikmah dan pelajaran dari tayangan FTV Azab sesuai realita yang ada di kehidupan sehari-hari. Pesan yang terkandung di dalam tayangan FTV Azab dengan ajaran agama, hal ini dibuktikan dengan adanya argumen pak ustad di sela sela-sela cerita tayangan FTV Azab, dengan adanya penjelasan mengenai dalil-dalil alquran tentu semakin menguatkan pesan yang hendak di sampaikan di dalam tayangan FTV Azab. Nilai-nilai yang terkandung di dalam tayangan FTV Azab dapat diterapkan oleh masyarakat setelah menonton tayangan FTV Azab, hal ini menandakan bahwa pesan yang tersaji di dalam tayangan FTV Azab sudah tersampaikan dengan jelas kepada masyarakat. Hal ini sesuai dengan teori yang di jelaskan oleh Miftah Thoha bahwasanya seseorang dapat mempersepsikan obyek melalui ransangan, registrasi dan setelah itu muncullah interpretasi artinya seseorang yang menonton tayangan FTV Azab akan mendapatkan informasi lalu memilih dan memilah pesan yang di terimanya lalu

mengartikan pesan yang diterimanya baik melalui perbuatan atau tindakan. Dengan adanya tayangan FTV Azab ini masyarakat menajdi tau akan hukum allah yang berlaku, bahwa apa yang kita lakukan di masa sekarang akan di balas oleh allah di masa mendatang, baik itu perbuatan baik maupun perbuatan buruk. Tayangan FTV Azab dapat dijadikan tontonan keluarga, karena banyak menyajikan nilai-nilai edukasi yang dapat ditrapkan di dalam kehidupan sehari-hari , juga dapat menjadi hiburan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data tentang persepsi masyarakat terhadap FTV Azab di Nagari Kumango Jorong Selatan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Nilai religi yang terkandung di dalam tayangan FTV Azab sudah tersampaikan, karena nilai religi dalam FTV Azab sesuai dengan realita kehidupan masyarakat sehari hari, sehingga masyarakat mudah mendapatkan banyak pelajaran dari nilai religi yang terkandung di dalam tayangan FTV Azab, masyarakat dapat menjadikan pelajaran yang terdapat di

dalam tayangan FTV Azab menjadi cambuk untuk mengintrospeksi diri agar lebih baik lagi kedepannya. Nilai religi yang terdapat di dalam tayangan FTV Azab seperti mengingatkan manusia agar lebih taat beribadah kepada Allah, mengingatkan manusia agar lebih banyak bersedekah serta mengingatkan manusia akan adanya Allah yang maha melihat dan maha mengetahui

Nilai sosial yang terdapat di dalam tayangan FTV Azab sudah tersampaikan, karena nilai religi yang ada di dalam tayangan FTV Azab menggambarkan permasalahan kehidupan sehari-hari sehingga dapat diterima oleh akal sehat masyarakat. Nilai-nilai yang terkandung di dalam tayangan FTV azab juga dapat mengingatkan masyarakat akan adanya akibat dari suatu perbuatan, serta mengingatkan masyarakat untuk berbuat kebaikan. Nilai sosial yang ada di dalam tayangan FTV Azab seperti mengingatkan manusia agar saling tolong menolong, mengingatkan manusia agar saling menjaga tali silaturahmi, serta mengingatkan manusia bahwa suatu saat manusia

akan membutuhkan manusia lain untuk keberlangsungan hidup.

REFERENSI

- Amir, M. 1999. *Etika Komunikasi Massa dalam Pandangan Islam*. Jakarta: Logos.
- Anwar Sutoyo. 2009. *Pemahaman Individu, Observasi, Checklist, Interview, Kuisisioner dan Sosiometri*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Ariyantara, A, Bayu. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Siswa Kelas Vii Smp Negeri 4 Wates Terhadap Proses Pembelajaran Permainan Bolabasket*. Universitas Negri Yogyakarta: Yogyakarta
- Askurifai, Baksin. 2003. *“Membuat Film Indie Itu Gampang”*. Bandung: Kataris.
- Aslikudin, N. 2015. *Persepsi Masyarakat Tentang Pentingnya Pendidikan Formal Implikasinya dalam Sikap Kedewasaan Anak di Dusun Semoyo, Desa Sugihmas, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang*. Institut Agama Islam Negeri Salatiga: Salatiga.
- Dameria. 2016. *Persepsi Masyarakat Terhadap Peranan partai Politik dalam pemilihan Kepala Daerah di Desa Branti Kecamatan Natar kabupaten Lampung Selatantahun 2015*. Universitas Lampung . Lampung.
- Darmodiharjo, Darji. 1995. *Pokok-pokok filsafat hukum: apa dan bagaimana filsafat hukum di Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius dalam peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan praktik kontekstualisasi Pendidikan agama di Sekolah*. Yogyakarta: Kalimedia.
- J.B Wahyudi 1996. *Dasar-dasar Jurnalistik Radio dan Televisi*. Jakarta: Pustaka Utama Grafity.
- Jabrohim. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita Gaha Widya.
- Jalaludin, Rakhmat. 2007. *Persepsi Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Javandalasta, Panca 2014. *“Lima Hari Mahir Membuat Film”*. Jakarta: Java Pustaka Group
- Jurnal komunikasi volume 4* “pengaruh menonton tayangan FTV kuasa ilahi terhadap perilaku masyarakat” (2018).
- Khudori, Imam Azwa. 2018. *Analisis Perbandingan Alur Cerita Film The Raid Redemption karya Gareth Evans dengan film Dredd Karya Pette Travis dan Relevansinya dengan pembelajara sastra di SMA*. Universitas Mataram : Mataram.
- Makhsus. 2013. *Persepsi Masyarakat Tentang Pentingnya Pendidikan formal 12 Tahun*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah : Jakarta.
- Miftah, Thoha. 2003. *Kepemimpinan Dalam Manajemen : Suatu Pendekatan Prilaku*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, L, J. 2006. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Morisson. 2009. *Manajemen media penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta: Kencana

- Nurgiyantono, Burhan. 2005. Teori pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Nurudin. 2007. Pengantar Komunikasi Massa. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada
- Rakhmat, J. 2018. Psikologi komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Riswandi. 2013. Psikologi Komunikasi. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sobur, Alex. 2016. Semiotika Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.Cet. keenam
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Cet. 18. Bandung: CV Alfabeta
- Sugiyono.1995. Metodologi Penelitian Filsafat, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Tike, Arifuddin. 2009. Dasar-dasar Komunikasi. Kota Kembang, Yogyakarta.